



**PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL SELF-EFFICACY, DAN SELF CONTROL TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DALAM PENGGUNAAN PAYLATER (STUDI KASUS PADA MAHASISWA DI KOTA BANDUNG)**

**Febyanti Christanto<sup>1</sup>, Devyanthi Syarif<sup>2</sup>**

Universitas Indonesia Membangun<sup>1,2</sup>

[febyantichristanto@student.inaba.ac.id](mailto:febyantichristanto@student.inaba.ac.id)<sup>1</sup>

**INFORMASI ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 19/06/2025

Direvisi : 25/06/2025

Disetujui : 30/06/2025

**Keywords :**

Financial Literacy, Financial Behavior, Paylater, Bandung City Students

**Kata Kunci :**

Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Paylater, Mahasiswa Kota Bandung

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial attitudes, financial self-efficacy, and self-control on the financial behavior of students who use Paylater services in Bandung City. The research method used is a quantitative method with a non-probability sampling technique using the Snowball Sampling approach. The sample in this study consisted of 100 students taken from a student population in Bandung City of 305,421 people, based on data from the West Java BPS in 2025. The results of the study showed that partially, only the financial literacy variable had a significant effect on students' financial behavior. While the financial attitude, financial self-efficacy, and self-control variables did not have a significant effect. However, simultaneously, the four variables together had a significant effect on students' financial behavior, with a significance value of the F test of 0.009. The conclusion of this study is that financial literacy is a dominant factor that influences students' financial behavior in using Paylater services. Therefore, increasing financial understanding is very important in order to encourage wise and responsible financial behavior among students.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, efikasi diri keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna layanan Paylater di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik non-probability sampling menggunakan pendekatan *Snowball Sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa yang diambil dari populasi mahasiswa di Kota Bandung sebanyak 305.421 orang, berdasarkan data BPS Jawa Barat tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel literasi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan variabel sikap keuangan, efikasi diri keuangan, dan pengendalian diri tidak memberikan pengaruh signifikan. Namun secara simultan, keempat variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,009. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan merupakan faktor dominan yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dalam penggunaan layanan Paylater. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman finansial sangat penting guna mendorong perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

**PENDAHULUAN**

Pada masa digital yang terus berkembang ini, inovasi teknologi dan layanan keuangan berbasis digital yang berkembang semakin pesat, salah satunya adalah layanan *Paylater*. Saat ini layanan tersebut sudah menjadi unsur penting dalam rutinitas harian, terutama di kalangan kelompok penduduk muda. *Paylater* adalah metode transaksi yang memfasilitasi konsumen untuk melakukan pembelian barang atau jasa dengan pembayaran yang dapat ditunda hingga periode tertentu. Kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh layanan ini menarik perhatian banyak masyarakat, terutama generasi muda, di tengah kondisi ekonomi yang penuh tekanan. Fenomena ini tercermin dari kecenderungan meningkatnya perilaku



konsumtif di kalangan generasi muda, yang dipicu oleh kemudahan akses terhadap berbagai kebutuhan melalui platform digital. Kemudahan ini sering kali tidak diimbangi dengan kebiasaan finansial yang sehat, seperti rendahnya intensitas menabung, minimnya keterlibatan dalam kegiatan investasi, kurangnya disiplin dalam menyusun anggaran, serta absennya perencanaan dana cadangan untuk menghadapi Kontinjensi di masa mendatang terkait risiko dan ketidakpastian.

Selain itu, pola hidup yang cenderung hedonistik dan kebiasaan pengeluaran yang tidak terkontrol semakin memperkuat ciri gaya hidup boros yang dapat berdampak negatif terhadap kestabilan keuangan individu (Veriwati dkk., 2021). Terlebih lagi, ketika dorongan untuk berbelanja lebih didasari oleh hasrat atau keinginan semata dibandingkan dengan pertimbangan kebutuhan yang nyata, kecenderungan untuk melakukan konsumsi impulsif menjadi semakin tinggi (Baptista, 2021). Nailul Huda, yang merupakan ekonom sekaligus Direktur Ekonomi Digital di Celios, menyampaikan bahwa meningkatnya kebutuhan pembiayaan masyarakat di masa sulit menjadi salah satu pendorong utama tren menggunakan *Paylater*. Kondisi ekonomi yang tidak stabil, ditambah dengan penurunan daya beli masyarakat akibat pemutusan hubungan kerja yang masif, membuat layanan ini semakin diminati. PT Pefindo Biro Kredit (IdScore) melaporkan bahwa penyaluran kredit melalui platform buy now pay later (BNPL) per Januari 2025 mencapai Rp 26,69 triliun, tumbuh 44,19 persen secara tahunan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mencatat bahwa akumulasi utang masyarakat Indonesia melalui layanan BNPL mencapai Rp 22,57 triliun, meningkat 46,45% secara tahunan.

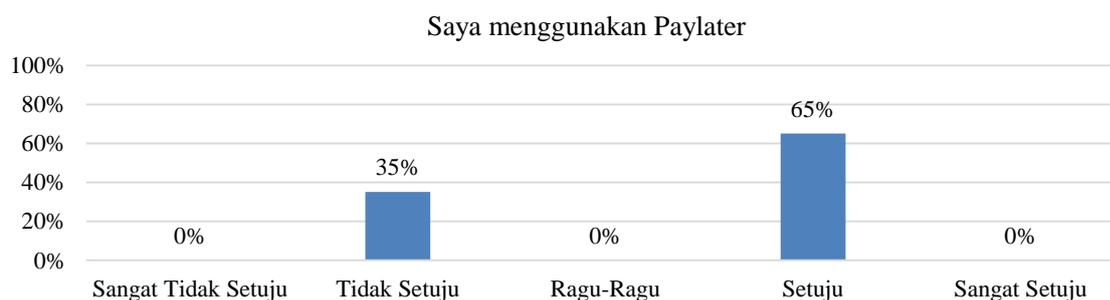
Berdasarkan survey kolaborasi bersama Katadata Insight Center (KIC) dari pengguna *Paylater* di Indonesia, biasanya yang dibeli oleh kalangan mahasiswa menggunakan *Paylater* yaitu Fashion 66,4 %, Make up atau alat kecantikan 55,2%, Elektronik 41%, Laptop atau Handphone 34,5%, serta perawatan tubuh 32,9%. Terlalu sering atau kecanduan belanja Online dengan minimnya literasi keuangan dapat mengakibatkan perilaku keuangan menjadi kurang baik dengan adanya fasilitas *Paylater* ini dapat membuat masyarakat menjadi kurang bijak dalam menggunakannya. Hal ini dapat mengindikasikan perilaku keuangan yang kurang baik, yang semakin dilihat sebagai fenomena yang tidak dapat dihindari dalam masyarakat saat ini., khususnya tidak jauh kaitannya dengan perilaku konsumtif. Biasanya mahasiswa kecenderungan membeli barang berdasarkan hasrat, bukan kebutuhan sesungguhnya. Maka dari itu dapat membuat mereka tidak berfikir panjang dengan keadaan keuangan dan akhirnya akan Ketidakmampuan dalam mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab berpotensi menimbulkan berbagai persoalan finansial, terutama apabila tidak disertai dengan pelaksanaan perencanaan keuangan yang efektif dan terencana.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, efikasi diri keuangan, dan kontrol diri memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan individu. (Kinaya dan Kosadi, 2024), (Kurnia dkk., 2023), (Pusparani dan Krisnawati, 2019) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Afifi dan Setyorini, 2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sehingga menciptakan ketidakpastian dalam literatur yang ada. Hasil yang bertentangan juga ditemukan dalam studi-studi terkait variabel sikap keuangan (*financial attitude*); (Yuniawati dkk., 2024); (Haqiqi dan Pertiwi, 2022) menunjukkan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan (Sarah Nurhanifah dan Syarif, 2024); (Sutisman dkk., 2021) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh



signifikan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Hal serupa juga terjadi pada variabel efikasi diri keuangan (*financial self-efficacy*), di mana (Hasanudin dkk., 2022) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh (Faique dkk., 2017) menunjukkan *financial self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Menurut (Putri dan Andarini, 2022) terdapat pengaruh signifikan antara self control dengan *financial behavior*. Sedangkan, menurut peneliti yang lain, ada ketidakkonsistenan juga terjadi pada variabel kontrol diri (*self-control*), yang menurut (Aprinhasari dan Widiyanto, 2020) tidak memiliki pengaruh signifikan pada perilaku finansial mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, terdapat kesenjangan (*research gap*) yang signifikan dalam memahami bagaimana keempat faktor tersebut berinteraksi dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital, khususnya *Paylater*, di kalangan mahasiswa. Sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak menyoroti literasi keuangan dalam konteks umum, tanpa mempertimbangkan secara spesifik dampak penggunaan layanan *Paylater* terhadap perilaku keuangan. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam peran sikap keuangan dan kontrol diri sebagai variabel moderator sehubungan dengan taraf pemahaman keuangan dan tindakan finansial yang dilakukan oleh mahasiswa. Dari penjelasan di atas penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana perilaku keuangan yang dimiliki mahasiswa jika memiliki *Paylater*. Mahasiswa di Kota Bandung menunjukkan variasi dalam perilaku keuangan mereka. Kehadiran aplikasi pembayaran digital seperti *Paylater* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, namun juga berpotensi mendorong mahasiswa untuk berbelanja secara impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensi finansial. Kondisi ini dapat memicu perilaku konsumtif yang berlebihan, sehingga penting bagi mahasiswa untuk memiliki sikap finansial yang bijak serta tingkat literasi keuangan yang memadai. Dengan wawasan yang baik terhadap pengelolaan finansial, mahasiswa diharapkan mampu membentuk perilaku keuangan yang sehat dan tidak bergantung pada utang dari layanan pinjaman online. Menurut hasil pra-survei pada 31 mahasiswa di Kota Bandung, diperoleh temuan sebagai berikut:

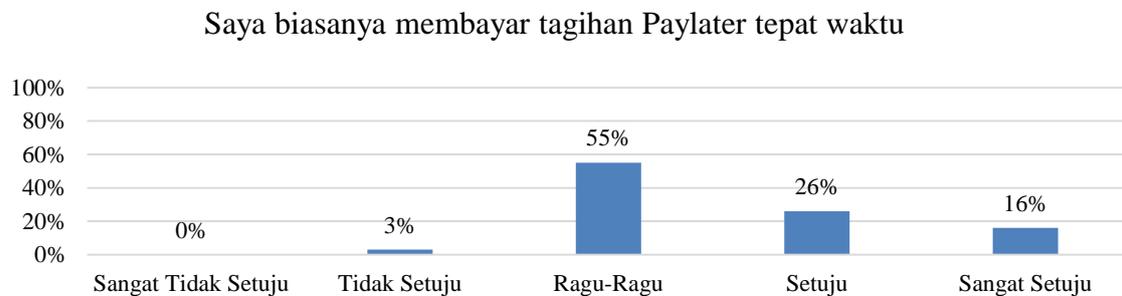


**Gambar 1.** Hasil Kuisioner Pra-Survey pada Mahasiswa Kota Bandung terkait penggunaan *Paylater*

Gambar 1, terlihat bahwa 35% responden mahasiswa tidak menggunakan *Paylater*, sedangkan 65% responden mahasiswa memanfaatkan layanan *Paylater*. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memang menggunakan layanan *Paylater*, sesuai pandangan yang telah diutarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan bahwa penggunaan *Paylater* merupakan yang tertinggi kedua di kalangan mahasiswa setelah Generasi M. Selanjutnya,



berikut adalah hasil pra-survey terkait ketepatan waktu dalam membayar tagihan *Paylater*. Hasil Pra-Survey sebagai berikut:



**Gambar 2.** Hasil Kuisioner Pra-Survey pada Mahasiswa Kota Bandung tentang pembayaran tagihan *Paylater*

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa 3% responden tidak setuju untuk membayar tagihan *Paylater* tepat waktu, sementara 16% responden sangat setuju untuk membayar tagihan tersebut tepat waktu. Selain itu, 26% responden setuju bahwa mereka selalu membayar tagihan *Paylater* tepat waktu, dan 55% responden masih merasa ragu untuk melakukannya. Keraguan dalam membayar tagihan ini dapat berdampak negatif pada perilaku keuangan, terutama terkait dengan ketepatan waktu pembayaran utang, karena mahasiswa terkadang terlambat dalam melakukan pembayaran dan berpotensi dikenakan denda bunga. Dari hasil pra-survey, dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang memanfaatkan fitur *Paylater*, namun dalam proses pembayaran tagihan, masih terdapat ketidakefektifan. Beberapa responden menunjukkan keraguan atau bahkan sengaja menunda pembayaran kewajiban mereka. Perilaku keuangan semacam ini sulit dihindari dan dapat mengarah pada perilaku konsumtif. Mahasiswa umumnya memiliki kecenderungan untuk mengutamakan pembelian barang berdasarkan keinginan pribadi dibandingkan dengan kebutuhan yang bersifat mendesak atau esensial. Jenis pola konsumsi tersebut menggambarkan perilaku yang lebih banyak dipicu oleh faktor emosional atau gaya hidup, daripada pertimbangan rasional terhadap prioritas kebutuhan sehari-hari, sehingga sering kali tidak mempertimbangkan kondisi keuangan mereka dengan baik.

Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya tanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tekanan finansial jika tidak diimbangi dengan pendekatan perencanaan keuangan yang cermat dan terencana. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan dengan melakukan pra-survey lebih lanjut mengenai perilaku keuangan (*Financial Behavior*) yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Merujuk pada pemaparan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana perilaku keuangan mahasiswa terbentuk ketika mereka menggunakan layanan *Paylater*. Di era digital saat ini, kemudahan bertransaksi melalui platform pembayaran tunda seperti *Paylater* dapat mendorong mahasiswa melakukan pembelian secara impulsif tanpa pertimbangan yang matang.

Situasi ini berisiko menumbuhkan pola konsumsi yang kurang sehat jika tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Untuk itu, mahasiswa perlu mengembangkan tingkat literasi finansial serta sikap finansial yang optimal agar dapat



mengambil keputusan ekonomi secara bijak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh kontribusi empiris yang tidak hanya memperkaya literatur akademik mengenai perilaku keuangan generasi muda, tetapi juga menjadi referensi dalam merancang strategi edukasi keuangan yang adaptif dan kontekstual di tengah perkembangan teknologi finansial.

### **TINJAUAN LITERATUR**

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan kajian yang mengamati bagaimana individu maupun entitas bisnis mengambil keputusan keuangan dalam praktik nyata. Secara khusus, bidang ini menelusuri peran aspek psikologis yang memengaruhi proses pengambilan keputusan finansial baik dalam konteks personal maupun korporasi. Individu yang memiliki tanggung jawab dalam perilaku keuangannya umumnya mampu mengelola dana yang dimilikinya secara efisien, antara lain dengan menyusun perencanaan anggaran, menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan, mengendalikan arus pengeluaran, mengalokasikan dana untuk investasi, serta memenuhi kewajiban finansial secara tepat waktu. Menurut Suryanto dalam (Seri, 2022). Perilaku keuangan dapat dipahami sebagai pendekatan individu dalam memperlakukan, mengatur, serta memanfaatkan sumber daya finansial yang dimilikinya secara bijak. Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi pola perilaku keuangan seseorang, di antaranya adalah literasi keuangan, sikap terhadap keuangan, efikasi diri dalam hal finansial, dan kemampuan dalam mengendalikan diri.

Literasi keuangan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, merujuk pada pemahaman serta pengetahuan seseorang terkait pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi hidup sejahtera kedepannya. Literasi ini memegang peranan penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar mampu membuat keputusan finansial yang cerdas dan bertanggung jawab. Adapun sikap terhadap keuangan (*financial attitude*) mencerminkan cara pandang, keyakinan, serta kecenderungan emosional individu dalam menanggapi dan mengelola aspek-aspek keuangan pribadinya. menurut (Seri, 2022) Pandangan individu terhadap bagaimana mereka menentukan sikap dan menjalankan perilaku dalam aspek keuangan mencakup pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan anggaran, serta pengambilan keputusan terkait pilihan investasi yang akan dilakukan. *Financial Self-Efficacy*, menurut definisi, adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan *Self Control* (Kontrol Diri) merupakan variabel psikologis yang menggambarkan kapasitas individu dalam mengatur perilaku, mengelola informasi, dan memilih tindakan yang dianggap tepat. Seiring bertambahnya usia, diharapkan kemampuan kontrol diri seseorang semakin meningkat; misalnya, ketika seseorang memasuki masa remaja, kemampuan kontrol dirinya biasanya lebih matang dibandingkan saat masih anak-anak. (Duri, 2021)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode pengambilan sampel non-probabilitas dengan teknik Snowball Sampling sebagai pendekatan utama. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah mahasiswa yang tercatat di berbagai Institusi Akademik di Kota Bandung, dengan data populasi didapat dari Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat tahun 2025 yang mencatat total mahasiswa Kota Bandung sebanyak 305.421. Dari sampel populasi itu, diambil sampel 100 mahasiswa pengguna layanan *Paylater* dengan tingkat signifikansi



sebesar 10%. Penentuan besar sampel dilakukan dengan rumus Slovin guna menjamin bahwa sampel yang diperoleh memiliki representativitas yang memadai terhadap populasi penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

**Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.40949421
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.079
	<i>Positive</i>	.079
	<i>Negative</i>	-.039
<i>Test Statistic</i>		.079
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.126 <sup>c</sup>

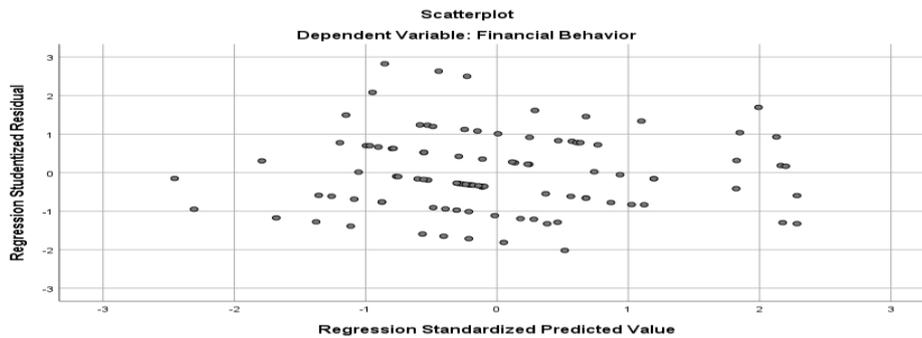
Data ini mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Test dengan perolehan 0,126 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, distribusi data dapat dianggap normal dan layak digunakan dalam analisis statistik selanjutnya.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1		
(Constant)		
<i>Financial Literacy</i>	0,824	1,214
<i>Financial Attitude</i>	0,942	1,061
<i>Financial Self Efficacy</i>	0,840	1,191
<i>Self Control</i>	0,938	1,066

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2025

Dari pengujian multikolinearitas menandakan bahwa perolehan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel adalah Literasi Keuangan (X1) dengan angka 1,214, Sikap Keuangan (X2) sebesar 1,061, Efikasi Diri Keuangan (X3) sebesar 1,191, dan Pengendalian Diri (X4) sebesar 1,066. Dengan memperhatikan bahwa seluruh nilai VIF tersebut berada di atas 1 namun masih di bawah ambang batas kritis 10, Kesimpulan dari hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas yang berarti diantara variabel independen dalam model regresi. Kondisi ini menandakan bahwa variabel-variabel yang diterapkan dalam analisis tak saling berkorelasi secara berlebihan sehingga hasil regresi dapat dianggap valid.



**Gambar 3. Hasil Analisis Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil pengolahan data Data diolah Peneliti, 2025.

Analisis dari tampilan output Scatterplot di atas, titik data tersebar tidak beraturan tanpa memiliki pola tertentu. Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di data tersebut. Dalam bentuk lain hal ini berarti, varians residual dari model regresi ini dapat dianggap konstan, Dari situasi ini, asumsi homoskedastisitas tercapai.

**Tabel 4. Analisis Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 <sup>a</sup>	.132	.096	1.439	1.823

Pengujian autokorelasi *Durbin Watson* (DW) memperoleh angka 1,823. Dapat disimpulkan bahwa data ini terhindar dari masalah autokorelasi.

**Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda**

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.502	1.267		3.553	.001
<i>Financial Literacy</i>	.090	.049	.192	1.827	.071
<i>Financial Attitude</i>	.146	.106	.135	1.374	.173
<i>Financial Self Efficacy</i>	.107	.095	.118	1.129	.262
<i>Self Control</i>	.099	.082	.119	1.206	.231

Mengacu pada data diatas, rumus regresi yang ditemukan yaitu:

$$Y = 4,502 + 0,90X1 + 0,146X2 + 0,107X3 + 0,099X4$$

Nilai a sebesar 4,502, nilai ini belum ada pengaruh dari variabel lain yaitu X1,X2,X3, dan X4. Ini berarti, saat seseorang hendak merubah *financial behavior* agar menjadi lebih optimal, maka hal pertama yang harus diperbaiki yaitu dari segi *Financial Literacy* karena mempunyai angka yang paling besar dari variabel lainnya sebesar 1,827. Dapat dilanjutkan dengan memperbaiki *Financial Attitude* lalu *Financial Self Efficacy* dan terakhir *Self Control*.

**Tabel 6. Analisis Nilai Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------



.364 <sup>a</sup>	.132	.096	1.439
-------------------	------	------	-------

Menunjukkan, nilai R Square 0,132 atau juga 13,2%. Angka tersebut mengindikasikan variabel-variabel independen hanya mampu menjelaskan 13,2% dari total variasi pada variabel dependen secara bersama-sama. Dengan kata lain, kontribusi atau pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel dependen tergolong rendah.

**Tabel 7. Analisis Hipotesis Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.502	1.267			3.553	.001
Financial Literacy	.090	.049	.192		1.827	.071
Financial Attitude	.146	.106	.135		1.374	.173
Financial Self Efficacy	.107	.095	.118		1.129	.262
Self Control	.099	.082	.119		1.206	.231

Angka koefisien untuk variabel Literasi Keuangan tercatat 0,090 dengan angka t 1,827 dan signifikansi 0,071, yang berada di bawah ambang batas 0,10. Temuan ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan berperan secara signifikan dalam memengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa. Sementara itu, variabel Sikap Keuangan menunjukkan koefisien sebesar 0,107 dengan nilai t 1,374 dan signifikansi 0,173, yang lebih besar dari 0,10, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Sikap Keuangan tidaklah memberikan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Kondisi serupa juga ditemukan pada variabel Efikasi Diri Keuangan dan Penguasaan Diri, yang keduanya tak menunjukkan dampak signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa berdasarkan hasil analisis tersebut.

**Tabel 8. Hasil Analisis Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29.959	4	7.490	3.618	.009 <sup>b</sup>
Residual	196.681	95	2.070		
Total	226.640	99			

Nilai signifikansi berdasarkan tabel diatas yang didapatkan 0,009 lebih rendah dari 0,10 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan signifikan terhadap *Financial Behavior*. Ini berarti bahwa setidaknya ada satu atau lebih variabel yang memiliki pengaruh gabungan dan terbukti mempunyai dampak signifikan pada *Financial Behavior*.

## SIMPULAN

Melalui analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada 100 responden mahasiswa pengguna layanan *Paylater* di Kota Bandung, dapat disimpulkan hanya variabel *Financial Literacy* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* mahasiswa, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,10. Sebaliknya, variabel *financial attitude*, *financial self efficacy*, dan *Self Control* tak ada pengaruh parsial yang signifikan terhadap



perilaku keuangan. Namun demikian, secara simultan, keempat variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yang dibuktikan dengan hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 (di bawah 0,10). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,132 memperlihatkan bahwa 13,2% perubahan pola perilaku keuangan mahasiswa dijelaskan oleh kombinasi variabel-variabel tersebut, sementara sisanya mungkin dipengaruhi oleh aspek lain yang belum di analisis dalam penelitian ini. Data ini menegaskan dalam konteks pemanfaatan layanan *Paylater*, tingkat *financial literacy* menjadi aspek krusial dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Individu yang memiliki wawasan tentang pengelolaan uang yang tinggi atau pengetahuan finansial yang tinggi biasanya lebih mampu merencanakan dan mengatur keuangannya secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, S., & Setyorini, H. (2025). The Effect of Financial Literacy, Financial Experience, and Income Level on Family Financial Behavior. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol. 4 No.5 (2023), 5995–6002. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.1713>
- Aprinthasari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self Control terhadap perilaku dan Sikap Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Business and Accounting Education Journal*, 1, 65–72. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38925>
- Baptista, S. M. J. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Duri, R. (2021). *Perbedaan kontrol diri (self control) siswa ditinjau dari perlakuan orang tua (otoriter)*. *Jurnal At-Taujih*.
- Faique, F. A., Ismail, S., Bakri, M. H., Idris, N. H., Yazid, Z. A., Daud, S., & Taib, N. M. (2017). Testing the financial attitude as a mediator for the relationship between financial self-efficacy with financial behavior. *Advanced Science Letters*, 23, 8009–8012. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9632>
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN"Veteran" Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2). <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5, 581–597. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2318>
- Kinaya, C. O., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, dan Locus of Control terhadap Financial Behavior Penggunaan Paylater. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 5, 763–779. <https://doi.org/10.47747/jismab.v5i4.2257>
- Kurnia, Goso, G., & Halim, M. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6, 704–711. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3996>



- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3, 72–83. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>
- Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 21, 60. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30594>
- Sarah Nurhanifah, & Syarif, D. (2024). Financial Behaviour Mahasiswa di Kota Bandung dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10, 1115–1124. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2268>
- Seri. (2022). *Financial Behavior*. Yayasan Kita Menulis.
- Sutisman, E., Pattiasina, V., Sumartono, & Syahila Amila. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan dan Locus of Control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Yapis Papua. *Accounting Journal Universitas Yapis Papua*. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=rAgFxs8AAAJ&citation\\_for\\_view=rAgFxs8AAAJ:zLWjf1WUPmwC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=rAgFxs8AAAJ&citation_for_view=rAgFxs8AAAJ:zLWjf1WUPmwC)
- Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6, 43–53. <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150>
- Yuniawati, W., Devyanthi Syarif, & Tjipto Sajekti. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Lifestyle terhadap Financial Behaviour pada Mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 1098–1108. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2270>